

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang pesat. Persaingan masyarakat pun terjadi semakin ketat. Maka Indonesia harus menyadari arti penting pendidikan untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas. Karena pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi, pengetahuan dan mempersiapkan masa depan.

Generasi saat ini banyak yang tidak paham mengenai pendidikan yang benar. Banyak yang malas sekolah dan menuntut ilmu. Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu caranya adalah dengan cara memperbaiki proses belajar. Karena untuk menghasilkan output yang berkualitas dalam proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berhasil tidaknya proses belajar.

Keberhasilan proses belajar itu sendiri dilihat dari hasil belajar siswa yang bersangkutan. Hasil belajar dinilai melalui tes formatif setiap guru memberikan satu bahasan kepada siswanya. Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor. Hasil yang diperoleh siswa memberikan gambaran perbedaan kemampuan dirinya dengan siswa lainnya. Adapun hasil yang diharapkan oleh

guru, siswa, orang tua, dan sekolah adalah hasil belajar yang maksimal bagi setiap siswa.

Adanya perbedaan hasil belajar antara siswa satu dengan yang lainnya disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam individu itu sendiri seperti gaya belajar, motivasi belajar dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar individu seperti lingkungan. Lingkungan itu sendiri terbagi menjadi lingkungan keluarga, sarana dan prasarana belajar.

SMK Nurul Iman merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta yang berada di Jl. Pisangan Baru Timur No.4A, RT.3/RW.10, Pisangan Baru, Matraman, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta. Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan masih terdapat banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75 pada mata pelajaran Matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang berdaya guna tinggi, namun para siswa masih beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit. Anggapan seperti itulah yang membuat hasil belajar siswa menjadi rendah.

Hal ini dapat dilihat dari tabel nilai ulangan harian siswa Kelas X Administrasi Perkantoran mata pelajaran matematika dibawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Rata-Rata Nilai Ulangan Harian Siswa kelas X AP**  
**Mata Pelajaran Matematika**

<b>KKM</b>	<b>Kelas</b>	<b>UH 1</b>	<b>UH 2</b>
75	X AP 2	44,11	51,11
	X AP 3	46,21	56,50

**Sumber : data diolah oleh peneliti**

Dari tabel di atas dapat diketahui rata-rata nilai siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu sebesar 75. Pada kelas X AP 2 memperoleh nilai rata-rata ulangan harian pertama sebesar 44,11 dan ulangan harian kedua sebesar 51,11. Sementara pada kelas X AP 3 memperoleh nilai rata-rata nilai ulangan harian pertama sebesar 47,21 dan nilai ulangan harian kedua sebesar 56,50.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar pada siswa di SMK Nurul Iman adalah gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru. Gaya belajar yang biasa digunakan ialah visual (penglihatan), auditori (pendengaran), kinestetik (gerakan) dan lain sebagainya. Semakin siswa nyaman dengan gaya belajar yang dijalankannya selama proses belajar maka semakin tinggi pula kemungkinan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Di SMK Nurul Iman Jakarta, peneliti melakukan wawancara kepada sepuluh orang siswa. Siswa tersebut tidak mengetahui gaya belajar apa yang nyaman untuk mereka terapkan dalam proses belajar. Siswa cenderung menyamakan gaya belajar siswa lainnya. Sehingga ia tidak tahu strategi untuk mempermudah mendapat hasil belajar yang baik dengan gaya belajar yang dimilikinya.

Faktor kedua yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar. Keluarga merupakan fondasi utama dalam kelancaran pendidikan. Karena keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan siswa. Apabila keluarga, baik orangtua ataupun saudara memberikan bimbingan terhadap aktivitas belajar si anak sebagai siswa. Maka hal ini memungkinkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Peneliti melakukan wawancara pada siswa SMK Nurul Iman dan siswa tersebut mengatakan bahwa lingkungan keluarga yaitu orang tua mereka tidak memperdulikan kegiatan belajarnya, sehingga siswa menjadi tidak bersemangat dalam belajar pada akhirnya siswa sulit untuk mendapat hasil belajar yang baik. Bukan hanya keluarga, tetapi suasana rumah juga siswa katakan rumah itu sering gaduh, sering terjadi pertengkaran orang tua maka akan mengganggu konsentrasi belajar siswa.

Faktor ketiga ialah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam kegiatan belajar. Meskipun tidak semua sekolah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, sarana dan prasarana diharapkan mampu mencukupi kebutuhan sekolah dan anak didik dalam proses belajar mengajar. Karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Peneliti masih menemukan sarana dan prasarana di SMK Nurul Iman Jakarta masih kurang mendukung proses belajar siswa. Seperti ruang kelas yang sempit hanya berukuran namun ditempati oleh 38 siswa. Hal tersebut mengganggu konsentrasi belajar anak serta menyulitkan gerak guru untuk memantau siswa yang duduk dibagian belakang.

Faktor keempat adalah motivasi belajar. Motivasi belajar timbul karena adanya tujuan, dorongan dan kebutuhan pada diri siswa tersebut. Apabila siswa mendapat dukungan semangat yang tepat maka siswa akan mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu cara guru menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh hasil belajar yang optimal. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi pula hasil yang diraihinya. Sebaliknya, jika siswa memiliki motivasi baik dari dalam diri ataupun luar dirinya rendah maka akan rendah pula hasil yang didapatkan.

Peneliti melihat kurangnya motivasi belajar yang dimiliki siswa di di SMK Nurul Iman Jakarta. Hal ini bisa dilihat dari absensi siswa yang masih banyak siswa bolos karena merasa tidak berminat dalam kegiatan belajar yang ada. Berikut jumlah siswa bolos X AP 2 dan X AP 3 dalam tiap pertemuan :

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Siswa Absen kelas X AP**  
**Mata Pelajaran Matematika**

<b>Kelas</b>	<b>Pertemuan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>X AP 2</b> <b>Dan</b> <b>X AP 3</b>	1	11
	2	6
	3	8
	4	18

**Sumber : data diolah oleh peneliti**

Dari tabel di atas diketahui banyaknya jumlah siswa yang bolos baik sakit, izin ataupun alfa pada pelajaran matematika kelas X AP 2 dan X AP3 pada pertemuan pertama berjumlah 11 siswa, pertemuan kedua berjumlah 6 siswa, pertemuan ketiga berjumlah 8 siswa, dan pertemuan keempat berjumlah 18 siswa. Hal tersebut terjadi karena siswa menganggap kegiatan belajar yang dilaksanakan kurang menarik sehingga siswa memilih untuk membolos.

Selain itu peneliti juga mewawancari 10 orang siswa, siswa tersebut mengatakan bahwa tidak adanya suatu tujuan yang ingin dicapai seperti tidak adanya hasrat untuk berprestasi ketika pembagian raport. Siswa mengatakan bahwa tujuan mereka hanyalah untuk bersekolah bukan untuk berprestasi.

Faktor kelima ialah kebiasaan belajar. Kebiasaan merupakan tingkah laku atau kegiatan yang dilakukan berulang-ulang sehingga perbuatan tersebut menjadi biasa dilakukan. Ketika siswa merasa tidak puas dengan kebiasaan yang ia miliki, maka ia harus mencari cara lain untuk ia latih secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan. Karena seorang siswa yang memiliki intensitas kebiasaan belajar yang tinggi akan meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang rendah, maka hasil belajar siswa juga rendah. Agar kebiasaan belajar terbentuk baik, peran guru sangat penting untuk menstimulus siswa. Apabila siswa sudah memiliki kebiasaan belajar yang baik maka guru dengan mudah menyampaikan materi yang akan diberikan.

Di SMK Nurul Iman Jakarta, peneliti melihat rendahnya kebiasaan belajar siswa karena perkembangan teknologi. Dimana siswa malah menyalahgunakan teknologi tersebut, teknologi yang seharusnya menambah bahan ajar malah membuat siswa semakin malas membaca buku pelajaran ataupun mencatat pelajaran. Ketika guru memerintahkan untuk mencatat pelajaran, siswa malah mengabadikan tulisan guru lewat telepon genggam menggunakan aplikasi foto. Hal tersebut baik untuk tingkat efisiensi waktu, tetapi karena hal itu pula siswa malas mengulang bahan ajar. Catatan yang siswa disalahgunakan ketika ulangan berlangsung, siswa membuka telepon genggam dan melihat catatan berupa foto tersebut. Selain itu pula peneliti

menemukan kebiasaan membaca di perpustakaan yang kurang. Berikut tabel rata-rata kunjungan perpustakaan tiap bulan :

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Kunjungan Siswa Ke Perpustakaan**  
**SMK Nurul Iman Jakarta**

Minggu	Jumlah
1	5
2	7
3	3
4	5

**Sumber : data diolah oleh peneliti**

Dari tabel di atas diketahui jumlah pengunjung ke perpustakaan pada minggu pertama berjumlah 5 orang, minggu kedua 7 orang, minggu ketiga 3 orang dan minggu keempat 5 orang.

Selain kebiasaan membaca dan mencatat, siswa tidak bisa mengatur waktu belajar baik di rumah maupun di sekolah. Tugas yang seharusnya dikerjakan di rumah, malah banyak dikerjakan di sekolah. Kebanyakan siswa juga tidak mengulang bahan ajar yang telah diberikan guru di sekolah, sehingga ketika pada pertemuan selanjutnya guru membahas ulang, banyak siswa lupa akan materi yang telah dijelaskan.

Kebiasaan belajar yang baik harus ditanamkan oleh semua siswa karena kebiasaan belajar bukan hal yang sudah ada tetapi cara yang harus dibuat. Dengan siswa memperbaiki kebiasaan belajar maka kemungkinan perubahan hasil belajar yang lebih baik akan terwujud.

Permasalahan hasil belajar pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Nurul Iman yang rendah dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya yaitu motivasi belajar dan kebiasaan belajar. Hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran Matematika masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketentuan Minimal (KKM).

Bertitik tolak dari uraian tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah motivasi belajar dan kebiasaan belajar mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nurul Iman Jakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Gaya belajar yang tidak sesuai
2. Lingkungan keluarga yang tidak kondusif
3. Sarana dan prasarana yang kurang memadai
4. Motivasi belajar siswa yang rendah
5. Kebiasaan belajar siswa yang belum terbentuk dengan baik

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, dapat diketahui banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Karena keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi antara lain : dana, waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Nurul Iman Jakarta”

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar?
2. Apakah terdapat Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar?
3. Apakah terdapat Pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar?

### **E. Kegunaan Penelitian**

Dilakukannya penelitian ini berharap agar hasil penelitian yang diperoleh dapat berguna bagi:

1. Kegunaan teoritis

Memberikan masukan untuk penyusunan teori dan konsep-konsep baru terutama untuk mengembangkan dalam bidang ilmu pendidikan khususnya pada pendidikan administrasi perkantoran.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan motivasi belajar yang dimiliki dan memberikan kebiasaan belajar yang lebih baik.

- b. Bagi Guru

Untuk masukan yang bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar.

- c. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar pada keseluruhan mata pelajaran.

- d. Bagi Peneliti

Mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan dengan fakta yang ditemukan saat peneliti melakukan penelitian.